

# Outline Journal of Management and Accounting

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJMA>

Research Article

## Organizational Financial Performance in the Context of Sustainability: A Form of Transparency in the Financial Performance of Business Entities

(Kinerja Keuangan Organisasi Dalam Konteks Keberlanjutan: Wujud Transparansi Kinerja Keuangan Entitas Usaha)

Abdul Fatah Hassanudin

Universitas Garut, Indonesia

\*Correspondence: [abdulfatah@uniga.ac.id](mailto:abdulfatah@uniga.ac.id)

Keyword:	Abstract
Financial Performance, Business Sustainability, Global Reporting Initiative, Sustainability Accounting Standards Board.	Financial performance reporting in the context of sustainability has become increasingly important in recent years. This study aims to analyze the role of financial performance evaluation in the context of business sustainability. The results show that financial performance evaluation not only assesses current operational effectiveness but also serves as a predictor of business sustainability in the future. In the context of business sustainability, financial performance evaluation not only measures financial output but also efficient resource management. An Inclusive and comprehensive approach is needed to connect these two aspects. This reaseach is expected to provide guidance for business practitioner and polcymakers in formulating sustainability strategies that are integrated with their financial performance evaluation.

### PENDAHULUAN

Informasi bisnis adalah sumber daya penting bagi investor yang ingin membuat pilihan investasi yang bijak dan sukses. Investor membutuhkan berbagai jenis informasi, baik yang bersifat finansial maupun nonfinansial, agar dapat menilai potensi dan risiko investasi secara menyeluruh (Martínez et al., 2015). Secara konsep, pengungkapan informasi adalah aspek penting dalam pelaporan keuangan karena menyajikan data dalam bentuk laporan keuangan yang komprehensif adalah langkah terakhir dalam proses akuntansi. Secara teknis, pengungkapan hanya berlaku untuk isu-isu yang secara langsung terkait dengan pelaporan keuangan. Pernyataan manajemen yang disampaikan melalui gambar atau media lain, serta informasi mengenai situasi ekonomi secara umum, tidak termasuk dalam ruang lingkup pengungkapan tersebut menurut Evans (2003).

Wolk, Tearney, dan Dodd menjelaskan bahwa pengungkapan mencakup informasi yang terdapat dalam dokumen keuangan serta komunikasi yang terkait, seperti laporan keuangan, laporan keuangan dan operasi, analisis pasca pelaporan, diskusi dan analisis manajemen, dan catatan keuangan yang mencakup pengungkapan segmen dan informasi lain yang lebih spesifik dibandingkan dengan data historis. Pengungkapan ini sering

dijadikan sumber informasi untuk menggambarkan isi dokumen keuangan formal. Konsep ini sejalan dengan pedoman konseptual yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (Astuti & Putri, 2019).

Secara umum, tujuan dari keterlibatan adalah menyediakan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan serta mendukung berbagai organisasi dengan kebutuhan yang beragam. Penting untuk diperhatikan bahwa kreditor dan investor memiliki karakteristik serta pendekatan yang berbeda dalam menggunakan informasi tersebut. Karena pasar modal menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat luas, keterlibatan publik mungkin diperlukan untuk keperluan edukasi, perlindungan, atau pemenuhan kebutuhan khusus tertentu. (Volume, 2024).

Laporan keberlanjutan menurut Elkington (1997) adalah laporan yang mengintegrasikan informasi keuangan tentang operasi bisnis dengan informasi non-keuangan mengenai kegiatan sosial dan lingkungan yang mendorong pertumbuhan berkelanjutan suatu perusahaan. Undang-undang (UU) seperti UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 mengatur bagaimana pelaporan keberlanjutan diterapkan di Indonesia.

Keberlanjutan berfokus pada kesehatan perusahaan yang meliputi tiga dimensi utama, yaitu ekonomi (profit), lingkungan (environment), dan sosial (manusia). POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Komunitas, Emiten, dan Lembaga Jasa Keuangan yang Menggunakan Keuangan Berkelanjutan mulai berlaku pada tanggal 18 Juli 2017, mendefinisikan keberlanjutan sebagai kemampuan setiap sektor ekonomi untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan mengintegrasikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Dengan kata lain, keberlanjutan menuntut keseimbangan antara pencapaian keuntungan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan sosial dalam kegiatan ekonomi (Junaedi, n.d.).

Devi dan Suardana (2014) menyampaikan bahwa laporan keuangan akan memberikan manfaat yang besar bagi berbagai pengguna apabila informasi yang disajikan bersifat mudah dipahami, relevan, mudah diakses, dan dapat dibandingkan. Selain itu, kualitas data yang diperoleh dari laporan keuangan tertentu sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tingkat pengungkapan dalam laporan tersebut.

Menurut Naim dan Rakhman dalam Kartika (2009), pengungkapan laporan keuangan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pengungkapan wajib yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan, dan pengungkapan sukarela yang dilakukan secara bebas tanpa adanya kewajiban dari peraturan tersebut.

Menurut Ali Darwin (2011) dalam Gunawan (2011), investor sekarang mempertimbangkan kapasitas perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis dari waktu ke waktu selain keberhasilan keuangannya.

## **METODE**

Metodologi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Kritis. Fairclough (2003) menjelaskan Analisis Kritis adalah suatu metodologi penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi secara kritis suatu teks, teori atau praktik, dengan tujuan untuk memahami makna yang lebih dalam dan implikasinya. Dalam konteks akuntansi keberlanjutan, Analisis Kritis dapat digunakan untuk menganalisis secara kritis teori dan praktik akuntansi keberlanjutan, serta implikasinya terhadap lingkungan dan masyarakat (Gray & Bebbington, 2001).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari sudut pandang konseptual, pengungkapan merupakan komponen penting dalam pelaporan keuangan. Dari segi teknis, pengungkapan adalah fase terakhir dari proses akuntansi, yang meliputi penyajian data sebagai laporan keuangan yang komprehensif. Dalam kondisi pasar tidak pasti, keberadaan pengungkapan yang relevan dan dapat dipercaya sangat krusial bagi perusahaan. Data keuangan yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas merupakan media pengungkapan yang diwajibkan oleh standar akuntansi dan tidak dapat dipecah lebih lanjut dalam akuntansi. Selain itu, transparansi dalam bisnis berperan penting untuk mendukung para investor di pasar modal. Secara luas, pengungkapan laporan keuangan berarti penyampaian informasi yang bertujuan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan.

Proses membaca dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan, yang biasanya termasuk dalam laporan tahunan, disebut oleh para akuntan sebagai pengungkapan keuangan. Memenuhi permintaan informasi

para pemangku kepentingan adalah tujuan utama pengungkapan. Pengungkapan informasi umumnya tercantum dalam berbagai komponen laporan keuangan, termasuk elemen-elemen utama laporan, catatan atas laporan keuangan, terminologi teknis, keterangan tambahan dalam tanda kurung dan lampiran, laporan auditor independen, serta komunikasi resmi dari pihak manajemen berupa surat atau dokumen pendukung lainnya.

Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan memerlukan perhatian khusus dari para manajer. Semakin tinggi tingkat pengungkapan yang mendekati pengungkapan penuh, semakin sedikit informasi tambahan yang dianggap diperlukan untuk memungkinkan praktik pengelolaan laba (Trueman dan Titman, 1998).

Pengungkapan keberlanjutan merupakan proses pengumpulan dan penyajian informasi mengenai aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi dari aktivitas perusahaan dengan tujuan untuk memahami serta mengomunikasikan dampak bisnis terhadap keberlanjutan. Informasi ini mencakup praktik dan kebijakan perusahaan terkait isu-isu seperti emisi gas rumah kaca, pengelolaan lingkungan, perlindungan ekosistem, kesehatan manusia, kesejahteraan karyawan, tata kelola perusahaan, serta kontribusi sosial dan ekonomi kepada masyarakat luas. Pengungkapan yang terintegrasi dengan laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja perusahaan dan membantu pemangku kepentingan, termasuk investor, ketika mengevaluasi peluang dan risiko terkait keberlanjutan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan.

Terdapat berbagai keterampilan pekerjaan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam melaksanakan keberlanjutan. Berikut ini adalah beberapa contoh kerangka kerja umum yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tersebut

#### 1) Global Reporting Initiative (GRI):

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan alat kerja yang paling dikenal luas dalam proses transformasi keberlanjutan. GRI menyediakan informasi yang komprehensif mengenai aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi yang penting bagi bisnis. Melalui berbagai indikator dan metrik yang disediakan, perusahaan dapat menilai dan mengukur kinerja keberlanjutan mereka secara menyeluruh. Proses kerja GRI meliputi tahap persiapan, perencanaan, pelaporan, dan evaluasi. Selain itu, GRI menekankan pentingnya melibatkan dan mendukung kepentingan para pemangku kepentingan dalam setiap langkah transformasi keberlanjutan yang dijalankan perusahaan. (Sumber: GRI. Tersedia di: <https://www.globalreporting.org/>)

#### 2) Sustainability Accounting Standards Board (SASB):

SASB adalah semacam pedoman pelaporan yang menekankan pada aspek keuangan dan dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan investor. SASB mengidentifikasi berbagai sektor industri dan menyediakan informasi yang spesifik mengenai isu keberlanjutan yang relevan bagi masing-masing sektor tersebut. Dengan cakupan ini, SASB membantu perusahaan dalam mengenali dan menilai indikator keberlanjutan yang berdampak pada kinerja keuangan mereka. (Sumber: Sustainability Accounting Standards Board. Tersedia di: <https://www.sasb.org/>)

#### 3) Integrated Reporting Framework

Pelaporan terpadu, atau kerangka pelaporan terintegrasi, menggabungkan data non-keuangan dan keuangan menjadi satu laporan yang menyeluruh. Pendekatan ini mendorong perusahaan untuk menilai kinerja mereka tidak hanya dari sisi keuangan, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial, lingkungan, serta manajemen risiko. Memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan bisnis adalah tujuan utama pelaporan terintegrasi sekaligus menjelaskan bagaimana hasil tersebut dicapai dan dipertahankan melalui praktik keberlanjutan. Dengan demikian, pelaporan ini membantu pemangku kepentingan memahami hubungan antara kinerja keuangan dan faktor keberlanjutan yang mendasarinya. (Sumber: International Integrated Reporting Council. Tersedia di: <https://integratedreporting.org/>)

#### 4) Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD):

TCFD didedikasikan untuk mengevaluasi peluang dan bahaya yang terkait dengan perubahan iklim. Didirikan oleh Financial Stability Board (FSB), TCFD menyediakan kerangka kerja yang membantu perusahaan

memahami dan mengungkapkan dampak perubahan iklim terhadap aspek keuangan dan operasional bisnis mereka. Melalui pendekatan ini, TCFD membantu perusahaan mengidentifikasi, menilai, serta melaporkan risiko dan peluang yang berkaitan dengan perubahan iklim secara transparan dan konsisten, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya. (Sumber: TCFD. Tersedia di: <https://www.fsb-tcdf.org/>)

Pelaporan keberlanjutan merupakan prosedur untuk mengumpulkan informasi tentang aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari operasi bisnis dalam konteks keberlanjutan.. Proses ini melibatkan penyajian informasi yang relevan dan transparan mengenai dampak perusahaan terhadap berbagai isu keberlanjutan, seperti emisi gas rumah kaca, pemanfaatan sumber daya air, pelestarian lingkungan, keberagaman tenaga kerja, tanggung jawab sosial, kesehatan masyarakat, serta pengelolaan risiko.

Perbedaan antara pelaporan keberlanjutan dan pelaporan keuangan tradisional dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek berikut ini

- 1) Ruang lingkup informasi dalam pelaporan keuangan tradisional umumnya berfokus pada laporan keuangan bisnis yang menggambarkan kinerja finansial serta posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Sebaliknya, pelaporan keberlanjutan meliputi informasi non-keuangan yang mencerminkan kondisi sosial, lingkungan, dan aspek keberlanjutan lain yang berkaitan dengan perusahaan.
- 2) Tujuan pelaporan keuangan tradisional adalah untuk memenuhi kebutuhan para pihak yang berkaitan langsung dengan aspek keuangan, seperti investor, kreditor, dan pemegang saham, dengan menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan serta potensi pertumbuhan investasi. Sementara itu, pelaporan keberlanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kelompok yang lebih luas dan beragam, termasuk karyawan, konsumen, pemerintah, masyarakat umum, serta lembaga keuangan, dengan fokus pada aspek sosial, lingkungan, dan keberlanjutan perusahaan.
- 3) Analisis keuangan konvensional menekankan penggunaan kerangka kerja dan standar akuntansi yang diakui secara luas, seperti SAK dan IFRS. Sebaliknya, pelaporan keberlanjutan menggunakan kerangka kerja khusus yang dirancang untuk mengatasi isu-isu keberlanjutan, seperti Integrated Reporting Framework, Global Reporting Initiative (GRI) dan Sustainability Accounting Standards Board (SASB) yang membantu perusahaan dalam mengintegrasikan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi ke dalam pelaporan mereka.
- 4) Waktu dan frekuensi pelaporan dalam keuangan tradisional biasanya dilakukan secara berkala, seperti melalui laporan tahunan atau triwulanan, yang mencakup periode tertentu. Sementara itu, dalam pelaporan keberlanjutan, pelaporan berkala seperti laporan tahunan juga dapat digunakan untuk melengkapi pelaporan yang bersifat non-berkala atau progresif, yang menginformasikan tentang perkembangan inisiatif dan program keberlanjutan perusahaan secara berkelanjutan

Pelaporan keberlanjutan dan pelaporan keuangan tradisional saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kinerja operasional bisnis. Pelaporan keberlanjutan memungkinkan perusahaan untuk memantau aspek-aspek keberlanjutan yang relevan, mengurangi risiko, meningkatkan transparansi, serta menyampaikan informasi mengenai faktor sosial, lingkungan, dan ekonomi dari aktivitas bisnis kepada berbagai pemangku kepentingan secara lebih luas (Sumber : Pelaporan Keberlanjutan. Tersedia di : <https://www.researchgate.net/>).

Menurut Wijayanti (2016), informasi yang disajikan dalam konteks ekonomi keberlanjutan dapat menjadi sistem pendanaan yang lengkap dan terpadu namun juga mengandung risiko tinggi bagi para pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan yang berfokus pada ekonomi menyoroti bagaimana bisnis berkontribusi terhadap ekonomi secara keseluruhan. Tiga aspek utama ekonomi dapat ditelaah dengan menggunakan pendekatan manajemen: pergerakan pasar, dampak ekonomi non-linear, dan indikator ekonomi. Selain itu, terdapat kebutuhan akan keterbukaan mengenai tujuan dan informasi yang disampaikan dalam pelaporan tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI. Dampak Pengungkapan informasi Keberlanjutan dalam Laporan Akuntansi

## 1) Transparansi dan akuntabilitas

Pengungkapan keberlanjutan meningkatkan transparansi perusahaan dengan menyajikan informasi yang lebih detail mengenai aktivitas mereka dalam aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Melalui laporan keberlanjutan, perusahaan memberikan data terkait praktik bisnis, kondisi sosial dan lingkungan, serta interaksi dengan pemangku kepentingan utama. Perusahaan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada seluruh stakeholder, mulai dari pemegang saham, pelanggan, hingga masyarakat umum, mengenai strategi dan langkah perusahaan dilakukan dengan merilis informasi ini.. Selain itu, pengungkapan keberlanjutan memperkuat akuntabilitas perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Informasi yang relevan tersebut juga memberikan karyawan alat untuk menilai kinerja mereka secara jangka panjang, mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnisnya, serta meningkatkan kesadaran akan pengaruhnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar

## 2) Manajemen risiko:

Pengungkapan dan pelaporan keberlanjutan membantu perusahaan dalam mengenali, mengevaluasi, dan mengurangi risiko yang berkaitan dengan aspek keberlanjutan. Selama proses pengungkapan, perusahaan melakukan analisis risiko yang mencakup berbagai topik seperti perubahan kondisi ekonomi, ketersediaan sumber daya, permasalahan hukum dan regulasi, serta reputasi bisnis. Perusahaan dapat mengimplementasikan langkah-langkah yang diperlukan guna meminimalkan dampak negatif dan memanfaatkan peluang yang berkaitan dengan keberlanjutan dengan menyadari dan mengelola risiko-risiko ini.. Selain itu, pengungkapan keberlanjutan memungkinkan perusahaan untuk mengelola dan mengurangi risiko tersebut secara lebih efektif. Melalui penggunaan indikator kinerja utama (KPI), perusahaan dapat memantau dan mengevaluasi kemajuan dalam mencapai target keberlanjutan yang telah ditetapkan. Dengan melakukan pemantauan secara rutin, bisnis dapat mengenali perubahan yang terjadi, menentukan area di mana risiko mengalami peningkatan, serta mengidentifikasi tindakan korektif yang diperlukan untuk mengelola risiko tersebut dengan lebih efektif. (Sumber: Dampak Pengungkapan informasi Keberlanjutan dalam Laporan Akuntansi Transparansi dan akuntabilitas. Tersedia di : <https://www.researchgate.net/>).

## KESIMPULAN

Pengungkapan informasi keberlanjutan dalam laporan keuangan memiliki dampak signifikan dengan memperkuat akuntabilitas perusahaan kepada para stakeholder dan meningkatkan transparansi. Pemahaman yang lebih bermanfaat mengenai prosedur operasional perusahaan dimungkinkan dengan ditampilkannya data menyeluruh mengenai faktor sosial, lingkungan, dan ekonomi. Melalui peningkatan reputasi, kemudahan akses modal, dan peningkatan daya saing, pengungkapan keberlanjutan dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan cenderung menarik investor yang fokus pada aspek tersebut dan memperoleh keuntungan kompetitif jangka panjang. Dengan demikian, pengungkapan keberlanjutan mendukung transparansi, manajemen risiko yang lebih baik, penciptaan nilai jangka panjang, serta membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan utama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agregat, L., Agregat, L., & Disagregat, L. (2020). Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia ABSTRAK. 2, 36–51.
- Astuti, F., & Putri, W. H. (2019). Studi Komparasi Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Konstruksi dalam dan Luar Negeri. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 1(40), 34–46. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol1.art4>
- Eriyanti, Y., & Fitri, A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan GRI Standards Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1).
- Fairclough, N. (2003). *Analysing discourse: Textual analysis for social reseach*. Routledge.
- Gray, R., & Bebbington, J. (2001). *Accounting for the environment*. Sage Publications.

Junaedi, S. M. (n.d.). PENGARUH PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN EKONOMIK-SOSIO.  
Martania Dwi Hapsari. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi* 45, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.724>  
Profile, S. E. E. (2023). Artikel Ilmiah Pengungkapan dan Pelaporan Keberlanjutan Dampak Pengungkapan dan Pelaporan Keberlanjutan dalam Pelaporan Akuntansi. *June*.  
shiyamurti, N, R. (2020). *Accountia Journal*. *Accountia Journal*, 6(2), 31.  
Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>  
Volume, N. (2024). *Neo-Bis Volume 13, No.2, Desember 2024*. 13(2), 122–145.